

Manajemen Efisiensi Anggaran Riset dalam Meningkatkan Produktivitas Publikasi Ilmiah Pada Jurnal Bereputasi

Zaenal Mustakim

Department of Islamic Education, Postgraduate Program, Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan, Indonesia.
zaenalmustakim@iainpekalongan.ac.id

DOI:		
Received: 14 September 2020	Revised:	Approved:

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengukur efisiensi dan mengembangkan manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dalam mengatur anggaran riset berdasarkan karya ilmiah dosen yang terpublikasi di jurnal bereputasi pada tahun 2018. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* dengan model *sequential explanatory*, yakni model penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis *Data Envelopment Analysis (DEA)* untuk menghasilkan skor efisiensi manajemen anggaran riset masing-masing PTKIN dengan menggunakan 13 PTKIN sebagai *decision making units (DMUs)*, 4 variabel input, 2 variabel output serta hasil analisis kuantitatif dilakukan menggunakan program *R*. Sementara metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif eksploratori terkait pengembangan strategi manajemen anggaran riset dalam menghasilkan publikasi ilmiah dosen di jurnal bereputasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 53.8% PTKIN yang memiliki kinerja efisien dalam mengelola anggaran riset berdasarkan variabel input dan output yang digunakan dalam penelitian ini. Rata-rata skor efisiensi dari seluruh DMUs adalah 75.9% dengan skor efisiensi paling rendah adalah 31.3%. Beberapa strategi manajemen anggaran riset yang dapat dikembangkan dalam memperbanyak publikasi ilmiah dosen di jurnal bereputasi adalah memaksimalkan jejaring penulis lintas perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri, membudayakan penulisan kolaboratif dalam setiap publikasi ilmiah, melakukan pendampingan *academic writing* sebagai salah satu rangkaian program penelitian secara berkelanjutan; dan memberikan *reward* kepada para dosen yang menulis di jurnal bereputasi.

Kata kunci: anggaran riset, manajemen efisiensi, publikasi ilmiah.

INTRODUCTION

Variabel kepribadian, seperti keuletan, ketahanan, keyakinan, serta perasaan suka dan tidak suka secara umum mempengaruhi dalam proses penulisan artikel ilmiah untuk publikasi di jurnal internasional bereputasi (Aprile et al., 2020). Kurangnya keterampilan meneliti, dana, minat, dan waktu karena beban mengajar yang tinggi menjadi beberapa hambatan dalam luaran dan publikasi hasil penelitian (Wadesango, 2014).

Berkaitan dengan pengembangan profesi dan karier dosen, menurut data Kemristekdikti dan SCImago pada 2015, sebanyak 5.000 makalah ilmiah telah diterbitkan di Indonesia padahal jumlah keseluruhan dosen sekitar 250.000 dosen. Berdasarkan data tersebut, rata-rata produktivitas menulis dosen hanyalah sebanyak 0,02 makalah per tahun (Yudithia Dian Putra, 2015).

Heterogenitas kinerja perguruan tinggi dalam mengelola anggaran disebabkan oleh praktik manajerial dan gaya kepemimpinan yang dikaitkan dengan perbedaan dalam kinerja serta diversitas model tata kelola dan struktur organisasi (Agasisti, 2017; Erickson et al., 2020).

Anggaran merupakan ungkapan kuantitatif yang formal mengenai rencana manajemen. Anggaran dapat berfungsi sebagai alat pengendalian kegiatan karena anggaran yang sudah disetujui merupakan komitmen dari para pelaksana yang ikut berperan dalam menyusun anggaran tersebut. Selain bermanfaat sebagai alat pengendalian kegiatan, anggaran berfungsi sebagai alat komunikasi rencana kepada berbagai manajer pusat pertanggungjawaban, sebagai alat memotivasi para manajer untuk mencapai tujuan perusahaan, serta sebagai alat penilaian prestasi para manajer pusat pertanggungjawaban. (Arifin, 2007).

Manajemen anggaran tentu menginginkan tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien. Dua kata tersebut semakin penting sekarang ini. Dengan kata lain, efisiensi anggaran riset diukur dari produktivitas publikasi ilmiah, tidak sekadar mencapai tujuan dalam menyelesaikan riset (Hanafi, 2015). Dengan kata lain keberhasilan proses manajemen secara umum dapat diukur melalui *output* dan *outcome* dalam standar ideal yang ada, ukuran keberhasilan inilah yang disebut dengan mutu (*quality*). Keberhasilan mencapai mutu ideal sangat bergantung pada penerapan fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen menurut Terry (2000: 74) terdiri dari empat komponen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

Fungsi utama manajemen secara mendasar terletak pada *planning* dan *controlling*. Kemampuan manajemen dalam mengelola sebuah institusi termasuk di dalamnya pengelolaan anggaran keuangan tentu sangat tergantung pada kemampuannya melaksanakan kedua fungsi tersebut, meskipun tidak menafikan urgensi dari dua fungsi manajemen lainnya. (Arifin, 2007).

Fungsi *planning* antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan peluang dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah. Sementara *controlling* merupakan perwujudan dari bentuk pengawasan. Pengawasan dan evaluasi merupakan proses dasar yang secara esensial diperlukan dalam suatu organisasi. Terry (1988: 483) mendefinisikan pengawasan atau *controlling* sebagai “...*determining what is being accomplished, that is, evaluating the performance and if necessary, applying corrective measures so that the performance take the place according to the plans*”.

Efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input atau dengan istilah lain output per unit input (Liando et al., 2014). Suatu organisasi apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya (*spending well*). Efisiensi dapat dijelaskan melalui hubungan antar faktor input yang terbatas dan output yang dihasilkan. Hubungan ini pada dasarnya dapat dievaluasi melalui sudut pandang efisiensi ekonomis

dan efisiensi teknis. Efisiensi ekonomis atau efisiensi biaya berkaitan dengan penentuan kombinasi input-input optimal yang dapat mengurangi biaya produksi suatu tingkat output tertentu (Murdani & Suherlan, 2014). Perguruan tinggi perlu menentukan indikator-indikator manajemen efisiensi kelembagaan seperti jumlah hibah penelitian dan luaran publikasi (Gralka et al., 2019).

Isu efisiensi anggaran di bidang pendidikan dan isu tentang publikasi ilmiah dosen masih menjadi sorotan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian lama oleh Yudhi Fahrianta Viani Carolina (2012) menganalisis realisasi anggaran dan belanja pada SKPD Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas, dengan fokus pada efisiensi anggaran Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas periode 2008-2010 dan menganalisis penyebab naik atau turunnya efisiensi anggaran pada periode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas sudah cukup dalam menggunakan dan mengelola anggaran atau dengan kata lain tidak ada realisasi anggaran yang melebihi anggaran yang telah ditetapkan, baik untuk belanja langsung maupun belanja tidak langsung. Ada dua program Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas yang tingkat efisiensinya di bawah 50% pada tahun 2010, yaitu Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Administrasi (32,24%) dan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (49,11%). Tingkat efisiensi yang tinggi disebabkan bukan karena efisiensi kegiatan itu sendiri, melainkan karena program tidak dapat dilaksanakan dan aspek perencanaan yang perlu dipersiapkan lebih baik dan koordinasi yang lebih baik dari pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan program.

Rohmah and Huda (2016) dengan judul “Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen Dalam Penulisan Karya Ilmiah; Studi Multi Kasus Pada UNISDA dan STAUDRA di Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, perguruan tinggi memiliki tujuan-tujuan dalam melakukan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah; kedua, bentuk-bentuk strategi terdiri dari pelatihan, pembentukan forum ilmiah dosen, perbaikan fasiltas publikasi, pemberian bantuan dana penelitian dan pengabdian masyarakat, serta pemberian insentif sebagai penghargaan; ketiga, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi.

Citra et al. (2018) dengan judul “Analisis Alokasi Anggaran Pendidikan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatori. Analisis data dalam anggaran pendidikan dihitung dengan cara membandingkan jumlah total APBD Pendidikan dengan APBD. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat APBD Pendidikan dalam APBD Kabupaten Ponorogo Tahun 2010-2015 tidak mengalami fluktuasi, melainkan berkembang secara linier. Anggaran pendidikan Kabupaten Ponorogo lebih dari 20% yaitu rata-rata sebesar 51,24%. Hasil proporsi antara belanja tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan belanja langsung.

Walida, Y.L Sukestiyarnob, Sunarmi (2019) dengan judul “Identifikasi Publikasi Dosen dalam Mewujudkan Internasionalisasi Universitas Negeri Semarang Menggunakan Time Series”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa model identifikasi publikasi dosen dalam mewujudkan internasionalisasi UNNES menggunakan time series adalah model ARIMA (1,2,0) dan model ARIMA (0,2,1). Selanjutnya hasil identifikasi publikasi dosen dalam mewujudkan internasionalisasi UNNES menggunakan time series memberikan model terbaik adalah ARIMA (0, 2,

1) karena uji signifikansi parameter, uji normalitas residual, uji independensi terpenuhi semua serta nilai MSE nya terkecil dengan modelnya yaitu . Hasil identifikasi publikasi dosen menggunakan time series dan simulasi di peroleh bahwa publikasi ilmiah dosen dengan karya jurnal bereputasi internasional sebanyak 25%, untuk jurnal internasional sebanyak 22%, dan jurnal nasional terkreditasi sebesar 4,8% dan karya publikasi dalam prosiding internasional sebanyak 48,2%.

Penelitian ini menyajikan isu manajemen anggaran, riset, dan publikasi ilmiah yang dikuatkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Sampai saat ini belum pernah ada penelitian yang membahas tentang efisiensi anggaran riset khususnya di PTKIN yang kaitannya dengan luaran riset yakni publikasi ilmiah dosen di beberapa jurnal bereputasi. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih fokus pada efisiensi anggaran pendidikan secara umum dan publikasi ilmiah secara umum. Hal ini mengindikasikan adanya *novelty*/kebaruan yang diharapkan mampu mengembangkan strategi manajemen anggaran riset dalam menghasilkan publikasi ilmiah dosen di jurnal bereputasi.

METHODOLOGY

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* dengan model *sequential explanatory*, yakni metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dengan kualitatif secara berurutan. Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan model analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk menghasilkan skor efisiensi manajemen anggaran riset masing-masing PTKIN berdasarkan karya ilmiah dosen yang dipublikasikan di jurnal bereputasi pada tahun 2018 dengan menggunakan sebanyak 13 PTKIN sebagai *decision making units* (DMUs) dan menggunakan 4 variabel input, 2 variabel output. Sedangkan hasil analisis kuantitatif dilakukan menggunakan program R. Model analisis DEA sebagaimana disampaikan oleh Banker et al. (1984) bahwa asumsi variabel kembali ke skala. Model analisis ini memungkinkan untuk mempertimbangkan ukuran relatif institusi. DEA memungkinkan untuk membedakan antara berbagai jenis efisiensi, yaitu: skala dan efisiensi teknis. Sebuah DMU dapat dikatakan memiliki kinerja yang efisien ketika menghasilkan skor efisiensi sebesar 1 (yang berarti pula 100%). Sebaliknya, DMU yang memiliki skor efisiensi di bawah 1 maka dikategorikan tidak efisien. Berdasarkan literatur, penelitian ini berasumsi bahwa universitas mengabaikan sejumlah input dan berusaha memaksimalkan keluarannya. Mengikuti argumen ini, penelitian ini menggunakan model berorientasi keluaran.

Adapun metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif eksploratori (Sugiyono 2017) terkait pengembangan strategi manajemen anggaran riset dalam meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah dosen di jurnal bereputasi meliputi jurnal ilmiah dan prosiding baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk jurnal ilmiah bereputasi nasional peneliti batasi pada beberapa jurnal yang terakreditasi Sinta, yakni Sinta 1 dan 2, sementara jurnal ilmiah di tingkat internasional meliputi beberapa jurnal yang terindeks Scopus dan beberapa prosiding bereputasi global/internasional.

RESULTS AND DISCUSSION

Efisiensi Anggaran Riset dalam Publikasi Ilmiah di Jurnal Bereputasi

Bagian ini mendiskusikan hasil analisis dari pengukuran teknikal efisiensi dalam pengelolaan dana anggaran riset oleh PTKIN di Indonesia pada tahun 2018. Tabel 1

berikut menunjukkan statistik deskriptif yang mengilustrasikan gambaran umum dari masing-masing variabel input dan output yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel input dan output

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	13	367,766,000	13,063,000,000	3,730,412,462	4,077,529,110
X ₂	13	0.01	82	27.69	23.78
X ₃	13	2	120	42.15	35.41
X ₄	13	0.01	54	17.85	16.00
Y ₁	13	0.01	228	30.31	61.22
Y ₂	13	2	339	49.46	88.32

Ket :

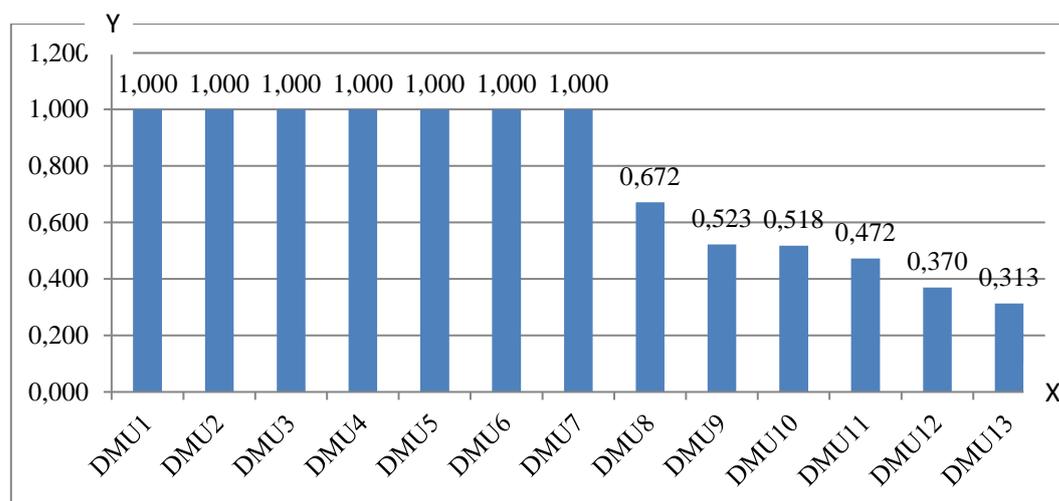
- X₁ : Variabel input (Banyaknya anggaran riset dalam rupiah)
- X₂ : Variabel input (Banyaknya penerima anggaran Lektor Kepala)
- X₃ : Variabel input (Banyaknya penerima anggaran Lektor)
- X₄ : Variabel input (Banyaknya penerima anggaran Asisten Ahli)
- Y₁ : Variabel Output (Banyaknya publikasi internasional)
- Y₂ : Variabel Output (Banyaknya publikasi nasional)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa ukuran sampel (*N*) adalah sebanyak 13 sampel, dimana mewakili banyaknya DMUs dalam penelitian ini, yaitu PTKIN di Indonesia. Adapun simbol *X* mewakili variabel input, dalam penelitian ini terdapat 4 variabel input yang digunakan. Sementara itu, simbol *Y* menunjukkan variabel output yang terdiri dari 2 variabel. Selanjutnya, berdasarkan tabel 1 tersebut juga terlihat ada beberapa variabel input dan output yang bernilai 0.01, ini menunjukkan bahwa jumlah penerima dana riset dengan jabatan lektor kepala (*X*₂) adalah nol atau tidak ada dosen/peneliti dengan jabatan lektor kepala yang menerima dana riset di suatu DMU. Kemudian, dari tabel 1 ditemukan juga bahwa tidak ada penerima dana riset dengan jabatan asisten ahli (*X*₄) dan tidak ada publikasi ilmiah berskala internasional (*Y*₁) di suatu DMU. Dalam analisis efisiensi menggunakan DEA, variabel input maupun output tidak boleh bernilai nol atau negatif. Untuk mensiasati nilai nol maka dapat dilakukan dengan mengasumsikan bahwa nilai tersebut adalah sangat kecil (Besstremyannaya & Simm, 2015)

Beberapa informasi penting terkait dengan variabel input yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. PTKIN yang memiliki dana riset paling besar adalah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sementara PTKIN dengan dana riset paling kecil adalah STAIN Gajah Putih Takengon. Kemudian, PTKIN dengan jumlah penerima dana riset dengan jabatan lektor kepala paling banyak dan paling sedikit berturut-turut adalah UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan STAIN Gajah Putih Takengon. UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan STAIN Gajah Putih Takengon juga diketahui sebagai PTKIN dengan jumlah penerima dana riset dengan jabatan lektor paling banyak dan paling sedikit, secara berturut-turut. Sementara itu, IAIN Purwokerto diketahui menjadi PTKIN dengan jumlah penerima dana riset dengan jabatan asisten ahli. Kemudian, ditemukan pula bahwa ada dua PTKIN yang tidak ada penerima dana riset dengan jabatan asisten ahli, yaitu IAIN Sultan Amai Gorontalo dan IAIN Parepare.

Lebih lanjut, berdasarkan variabel output diketahui bahwa UIN Sunan Gunung Djati Bandung berhasil mempublikasikan karya ilmiah berskala internasional paling banyak dalam kluster UIN yaitu 228 publikasi ilmiah. Sementara itu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diketahui sebagai PTKIN dengan jumlah publikasi ilmiah berskala nasional paling banyak, yaitu 339 artikel berhasil dipublikasikan.

Gambar 1 berikut adalah hasil analisis yang menunjukkan skor efisiensi masing-masing PTKIN dalam mengelola dana riset tahun 2018 berdasarkan pada variabel input dan output yang telah ditetapkan sebelumnya.



Gambar 1. Skor Efisiensi Masing-masing PTKIN

Ket:

X: Skor Efisiensi

Y: *Decision Making Units* (DMU)

Berdasarkan gambar 1, DMU adalah mewakili PTKIN, dimana ada 13 PTKIN yang diukur performa efisiensinya dalam mengelolan dana riset tahun 2018. Dari gambar 1 terlihat dengan jelas bahwa ada beberapa DMU yang diketahui tidak memiliki kinerja yang efisien, yaitu ada 6 PTKIN (46.2%), dimana skor efisiensi di bawah 1.000. Namun demikian, hasil analisis menemukan bahwa lebih banyak PTKIN yang diketahui berkinerja secara efisien dalam pengelolaan dana riset 2018, yaitu sebanyak 53.8% (7 PTKIN).

Kemudian, hasil analisis menunjukkan rata-rata skor efisiensi secara keseluruhan adalah sebesar 0.759 dengan standar deviasi 0.283. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, PTKIN mampu menjalankan aktivitasnya dengan menggunakan hanya sebesar 75.9% dari seluruh sumber yang dimilikinya (Thanassoulis et al., 1987). Hasil analisis juga mengemukakan bahwa skor efisiensi paling rendah adalah sebesar 0.313 atau 31.3%, yang ada pada DMU13. Ini merupakan angka yang sangat rendah karena DMU13 hanya dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki sebesar 31.3% untuk mendukung segala aktivitasnya dalam mengelola dana riset 2018. Kemudian, diketahui pula bahwa ada sebanyak 6 PTKIN (46.2%) yang skor efisiensinya berada di bawah rata-rata skor efisiensi.

Secara keseluruhan, berdasarkan variabel-variabel input dan output yang digunakan maka kinerja PTKIN yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki performa yang cukup baik, dimana skor efisiensi mereka lebih dari 50% dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam rangka pengelolaan dana riset 2018. Ada lebih dari separuh PTKIN yang memiliki kinerja yang efisien, dan sisanya berkinerja secara tidak efisien. PTKIN yang memiliki skor efisiensi sempurna atau memiliki performa yang efisien dapat dijadikan model atau tolak ukur bagi PTKIN lainnya sehingga mereka dapat meningkatkan efisiensi kinerja dalam mengelola dana riset 2018.

Strategi Manajemen Efisiensi Anggaran Riset dalam Meningkatkan Produktivitas Publikasi Ilmiah

Penelitian dan publikasi ilmiah tidak dapat dipisahkan, hasil penelitian belum bermakna apabila belum terpublikasi dengan baik khususnya pada jurnal bereputasi (Darmalaksana & Suryana, 2018). Terdapat beberapa gagasan yang dapat dijadikan alternatif oleh pengambil kebijakan di masing-masing perguruan tinggi khususnya PTKIN dalam upayanya memaksimalkan kembali jumlah publikasi ilmiah dosen khususnya di jurnal bereputasi tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

Pertama, memaksimalkan kerjasama dan jaringan penulis lintas perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri termasuk di dalamnya kerjasama antar perguruan tinggi yang meliputi: kapasitas penyerapan, pengetahuan dan daya saing dalam hubungan universitas-industri, termasuk kerjasama universitas-industri yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih besar dan lebih rinci tentang aliran produksi, praktik ilmiah, dan tren dalam bidang penelitian yang baru dan merangsang (Rodríguez-Navarro & Narin, 2018). Selain itu kerjasama antara universitas dan industri juga membantu meningkatkan sesuatu yang merupakan elemen vital bagi pembangunan ekonomi. Lebih lanjut Ergun dan kawan-kawan mengatakan bahwa lembaga pendidikan tinggi perlu menjalin hubungan dengan industri untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kemampuan penelitian perguruan tinggi (Ergun Demirel & Bayer, 2015). Disamping itu menurut Bektaş & Tayauova (2014) kerjasama dapat meningkatkan produktivitas industri dan efisiensi pendidikan di universitas, menggabungkan teori dengan praktik mempercepat proses pembelajaran, dan memfasilitasi transfer pengetahuan ke bidang produksi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, modal, teknologi, sumber daya alam), serta untuk memastikan pembangunan berkelanjutan. Jaringan akademik ini diharapkan dapat melakukan proses publikasi secara kolaboratif dengan komitmen terhadap komunikasi intelektual tanpa memperhitungkan keuntungan individu (Huang, 2020). Jaringan akademik memainkan peranan secara langsung dalam kesuksesan karir melalui kesempatan kerja, publikasi, dan konferensi. Namun, hal ini juga dapat memiliki dampak seperti kedudukan peneliti yang lebih dekat dengan tren penelitian saat ini (Heffernan, 2020). Jaringan akademik dalam penelitian dapat mengungkap perbedaan, kecenderungan dinamika, dan keterbukaan untuk memproduksi hasil penelitian yang lebih berkualitas dan berdaya saing global (Balland et al., 2019).

Kedua, membudayakan penulisan kolaboratif dalam setiap publikasi ilmiah. Para dosen perlu difasilitasi untuk membentuk sebuah komunitas lingkaran akademis untuk menghasilkan riset kolaboratif di konteks pendidikan tinggi (Woolhouse et al., 2020). Penelitian kolaboratif bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan ilmiah, pengembangan

prosedur, pengembangan organisasi layanan, praktik profesional dan praktisi, implementasi praktik tertentu, dan dukungan dalam pengambilan keputusan politik (Gredig et al., 2020). Strategi ini akan membantu para penulis untuk saling membantu memperbaiki tulisan masing-masing dengan adanya proses saling membaca (proof-reading) dan saling koreksi antar sesama (peer-correcting). Hal ini penting karena sangat sulit untuk menentukan/menemukan kekeliruan dan / atau kesalahan dari tulisan yang kita susun sendiri. Penolakan dan kritik dalam publikasi artikel jurnal internasional bereputasi dapat dijadikan pengalaman berharga bagi para akademisi untuk membentuk ketahanan dan keterampilan riset mereka (Chan et al., 2020). Lebih lanjut Bukvova (2010) mengemukakan beberapa alasan kenapa penulisan harus dilakukan secara kolaboratif? Alasannya adalah karena untuk mendapatkan berbagai akses baik itu dari sisi keahlian, sumber daya, berbagi ide (sharing knowledge) multidisipliner; akses lintas kepakaran dalam memecahkan masalah yang kompleks sehingga pada akhirnya lebih fokus pada aktivitas penelitian, mempelajari keterampilan baru, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, akses pendanaan dan lain sebagainya (Widuri and Prasetyadi, 2018). Kolaborasi penelitian juga dipengaruhi oleh kesejahteraan sosial, masalah budaya, konfigurasi, dan dinamika di antara peneliti di dalam proyek riset yang dirancang (Patricio & Santos, 2019).

Ketiga, melakukan pendampingan *academic writing* secara berkelanjutan. Selain dua strategi yang telah dijelaskan di atas, penting juga pemegang kebijakan untuk melakukan pendampingan *academic writing* bagi para peneliti sebagai salah satu rangkaian program penelitian secara berkelanjutan. Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal bahwa sebuah penelitian tidak akan bertambah nilai kemanfaatannya jika tidak disertai dengan publikasi ilmiah yang baik, sementara publikasi ilmiah itu sendiri akan mampu didorong ketika peneliti memiliki kemampuan menulis yang baik dan pendampingan *academic writing* inilah salah satu ikhtiar agar para peneliti mampu memiliki kemampuan menulis yang baik sehingga hasil penelitian mampu terpublikasi di berbagai jurnal bereputasi tinggi baik di dalam maupun di luar negeri. Di antara unsur keterampilan *academic writing* yang harus dimiliki adalah keterampilan mengembangkan paraphrase dan mengolah referensi yang sesuai dengan topik tulisan dan terpublikasi di berbagai jurnal bereputasi baik dalam maupun luar negeri. Referensi sangat menunjang kualitas dari hasil karya tulis karena mampu menjelaskan secara lebih spesifik variabel yang bersangkutan. Unsur penting lainnya dalam menulis karya ilmiah adalah manajemen referensi. Penulisan referensi sangat rentan terjadi kesalahan karena memerlukan ketelitian dan waktu yang lama untuk mencocokkan seluruh referensi yang digunakan. Kebutuhan akan suatu program atau fitur yang dapat memudahkan orang dalam mengatur referensi karya tulis sangat dibutuhkan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kekeliruan dan meningkatkan efisiensi waktu. Hal ini juga berguna ketika akan mengubah karya tulis menjadi jurnal nasional atau bahkan internasional karena para penyedia jurnal akan mensyaratkan penggunaan manajemen referensi. Berdasarkan paparan di atas, kemampuan dalam menelusuri literatur dan mengatur referensi secara efisien masih perlu dikembangkan untuk mencapai kualitas hasil karya tulis yang maksimal (Mas Bakar and Hamid, 2019)

Keempat, memberikan *reward* kepada para dosen yang berprestasi di bidang publikasi ilmiah pada jurnal-jurnal bereputasi. Insentif finansial dapat memotivasi para peneliti untuk untuk menghasilkan luaran dan publikasi hasil penelitian pada jurnal

nasional dan internasional bereputasi (Opstrup, 2017). Skema pemberian insentif untuk publikasi internasional mendemonstrasikan pengaruh selektif dari standar barat dan menjadi tolok ukur global (Xu et al., 2019). Perguruan tinggi juga perlu untuk menetapkan persyaratan dan skema penghargaan untuk publikasi doktor, termasuk budaya audit, akuntabilitas manajerial, dan komodifikasi publikasi hasil penelitian (Lei, 2019). Pemberian apresiasi terhadap para dosen yang memiliki publikasi ilmiah khususnya di jurnal bereputasi merupakan salah satu kebijakan literasi dalam upaya memotivasi para dosen dalam memproduksi sejumlah gagasan dan ide dari hasil temuan penelitiannya. Oleh karenanya sudah menjadi kebijakan literasi suatu perguruan tinggi dalam memberikan apresiasi kepada mereka yang sudah memiliki suasana akademis dalam publikasi ilmiah sehingga mendorong peningkatan publikasi ilmiah berikutnya. Atmosfir literasi yang mendukung terhadap publikasi ilmiah perlu diciptakan. Baiknya atmosfer literasi membuka suasana publikasi ilmiah yang semakin baik (Yamin, 2018).

Demikian empat strategi yang bisa dijadikan alternatif pengambil kebijakan di masing-masing perguruan tinggi khususnya PTKIN dalam upayanya memaksimalkan kembali jumlah publikasi ilmiah dosen terutama di berbagai jurnal bereputasi tinggi baik di dalam maupun di luar negeri. Tentu empat strategi ini masih memungkinkan berkembang dan mendapatkan pembahasan lebih lanjut.

CONCLUSION

Keberhasilan proses manajemen secara umum dapat diukur melalui *output* dan *outcome* dalam standar ideal yang ada, ukuran keberhasilan inilah yang disebut dengan mutu (*quality*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ada 53.8% PTKIN yang memiliki kinerja efisien dalam mengelola anggaran riset berdasarkan variabel input dan output yang digunakan dalam penelitian ini. Rata-rata skor efisiensi dari seluruh DMUs adalah 75.9% dengan skor efisiensi paling rendah adalah 31.3%.

Terdapat beberapa strategi manajemen anggaran riset yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah dosen di jurnal bereputasi: *pertama*, memaksimalkan jejaring penulis lintas perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri; *kedua*, membudayakan penulisan kolaboratif dalam setiap publikasi ilmiah; *ketiga*, melakukan pendampingan *academic writing* sebagai salah satu rangkaian program penelitian secara berkelanjutan; dan *keempat*, memberikan reward kepada para dosen yang menulis di jurnal bereputasi.

Dengan adanya manajemen anggaran riset yang lebih efisien diharapkan akan meningkatkan produktivitas jumlah publikasi ilmiah di jurnal bereputasi baik di dalam maupun di luar negeri. Karena fokus penelitian ini salah satunya ditujukan pada jumlah publikasi ilmiah dosen di PTKIN pada tahun 2018 yang dimungkinkan dapat berkembang setiap tahunnya, maka diharapkan akan ada penelitian lanjutan pada tahun-tahun berikutnya sebagai bahan evaluasi dari peningkatan jumlah publikasi ilmiah dosen di PTKIN.

ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih disampaikan kepada LITAPDIMAS Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan dalam penelitian ini dan IAIN Pekalongan yang telah memberikan dukungan sehingga artikel ini bisa terselesaikan.

REFERENCES

- Agasisti, T. (2017). Management of Higher Education Institutions and the Evaluation of their Efficiency and Performance. In *Tertiary Education and Management* (Vol. 23, Issue 3, pp. 187–190). Routledge. <https://doi.org/10.1080/13583883.2017.1336250>
- Aprile, K. T., Ellem, P., & Lole, L. (2020). Publish, perish, or pursue? Early career academics' perspectives on demands for research productivity in regional universities. *Higher Education Research and Development*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1804334>
- Arifin, J. (2007). PENGARUH KARAKTERISTIK GAYA PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP EFISIENSI BIAYA. In *Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen* (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/10.20885/JS.V9I1.228>
- Balland, P. A., Boschma, R., & Ravet, J. (2019). Network dynamics in collaborative research in the EU, 2003–2017. *European Planning Studies*, 27(9), 1811–1837. <https://doi.org/10.1080/09654313.2019.1641187>
- Banker, R. D., Charnes, A., & Cooper, W. W. (1984). SOME MODELS FOR ESTIMATING TECHNICAL AND SCALE INEFFICIENCIES IN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS. *Management Science*, 30(9), 1078–1092. <https://doi.org/10.1287/mnsc.30.9.1078>
- Bektaş, Ç., & Tayauova, G. (2014). A Model Suggestion for Improving the Efficiency of Higher Education: University–Industry Cooperation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 2270–2274. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.558>
- Besstremyannaya, G., & Simm, J. (2015). *August 2015 Robust non-parametric estimation of cost efficiency with an application to banking industry Robust non-parametric estimation of cost efficiency with an application to banking industry*.
- Chan, H., Mazzucchelli, T. G., & Rees, C. S. (2020). The battle-hardened academic: an exploration of the resilience of university academics in the face of ongoing criticism and rejection of their research. *Higher Education Research and Development*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1765743>
- Citra, S., Nandani, D., Setyadin, B., & Nurabadi, A. (2018). ANALISIS ALOKASI ANGGARAN PENDIDIKAN DALAM ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DAERAH. In *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>

- Darmalaksana, W., & Suryana, Y. (2018). Korespondensi Dalam Publikasi Ilmiah. *Jurnal Perspektif*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.15575/jp.v1i2.10>
- Ergun Demirel, A., & Bayer, D. (2015). ESTABLISHMENT OF COOPERATION AND COLLABORATION PLATFORMS BETWEEN UNIVERSITIES AND INDUSTRY TO IMPROVE EDUCATION QUALITY. In *The Online Journal of Quality in Higher Education-July* (Vol. 2). www.tojqih.net
- Erickson, M., Hanna, P., & Walker, C. (2020). The UK higher education senior management survey: a stactivist response to managerialist governance*. *Studies in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1712693>
- Gralka, S., Wohlrabe, K., & Bornmann, L. (2019). How to measure research efficiency in higher education? Research grants vs. publication output. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 41(3), 322–341. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2019.1588492>
- Gredig, D., Heinsch, M., Amez-Droz, P., Hüttemann, M., Rotzetter, F., & Sommerfeld, P. (2020). Collaborative research and development: a typology of linkages between researchers and practitioners. *European Journal of Social Work*, 0(0), 1–17. <https://doi.org/10.1080/13691457.2020.1793111>
- Hanafi, M. (2015). *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*.
- Heffernan, T. (2020). Academic networks and career trajectory: ‘There’s no career in academia without networks.’ *Higher Education Research and Development*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1799948>
- Huang, Y. (2020). Doctoral writing for publication. *Higher Education Research and Development*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1789073>
- Lei, J. (2019). Neoliberal ideologies in a Chinese university’s requirements and rewards schemes for doctoral publication. *Studies in Continuing Education*, 0(0), 1–18. <https://doi.org/10.1080/0158037X.2019.1672638>
- Liando, H. S., Saerang, D. P. E., Liando, H. S., Paul, D., Saerang, E., Elim, I., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Akuntansi, J. (2014). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE MENGGUNAKAN METODE VALUE FOR MONEY. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1686–1694. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5938>
- Mas Bakar, R., & Hamid, A. N. (2019). PROSIDING SEMINAR NASIONAL Peningkatan kemampuan penelitian melalui pelatihan manajemen referensi dan teknik effective writing. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2019, Issue 4). <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/11098>
- Murdani, M., & Suherlan, A. (2014). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENYERAPAN ANGGARAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN DALAM APBD KABUPATEN ACEH BESAR PADA PERIODE 2008-2012. *Signifikan:*

Jurnal Ilmu Ekonomi, 3(2). <https://doi.org/10.15408/sigf.v3i2.2057>

- Opstrup, N. (2017). When and why do university managers use publication incentive payments? *Journal of Higher Education Policy and Management*, 39(5), 524–539. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2017.1354756>
- Patricio, M. T., & Santos, P. (2019). Collaborative research projects in doctoral programs: a case study in Portugal. *Studies in Higher Education*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1607282>
- Rodríguez-Navarro, A., & Narin, F. (2018). European Paradox or Delusion-Are European Science and Economy Outdated? *Science and Public Policy*, 45(1), 14–23. <https://doi.org/10.1093/scipol/scx021>
- Rohmah, N., & Huda, M. A. (2016). *STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN DOSEN DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH (STUDI MULTI KASUS PADA UNISDA DAN STAUDRA DI KABUPATEN LAMONGAN)*.
- Santoso, A. (2018). *Analisis Peningkatan Kinerja Dosen melalui Implementasi Corporate Social Responsibility Internal di Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. 7(2), 141–148. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.363>
- Thanassoulis, E., Dyson, R. G., & Foster, M. J. (1987). Relative efficiency assessments using data envelopment analysis: An application to data on rates departments. *Journal of the Operational Research Society*, 38(5), 397–411. <https://doi.org/10.1057/jors.1987.68>
- Wadesango, N. (2014). Publish or Perish: Impediments to Research Output and Publication. *International Journal of Educational Sciences*, 6(1), 57–63. <https://doi.org/10.1080/09751122.2014.11890118>
- Widuri, N. R., & Prasetyadi, A. (2018). Tingkat kolaborasi, produktivitas penulis dan artikel metrik pada Jurnal Mechatronics, Electrical Power, and Vehicular Technology. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(1), 62. <https://doi.org/10.22146/bip.33408>
- Woolhouse, C., Albin-Clark, J., Shirley, I., & Webster, M. (2020). Collaborative research as community learning in a higher education context, or ‘what would Rod Stewart do?’ *Studies in Higher Education*, 45(3), 477–491. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1630808>
- Xu, X., Rose, H., & Oancea, A. (2019). Incentivising international publications: institutional policymaking in Chinese higher education. *Studies in Higher Education*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1672646>
- Yamin, M. (2018). KEBIJAKAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PUBLIKASI DI PERGURUAN TINGGI. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v2i1.120>
- Yudhi Fahrianta Viani Carolina Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Indonesia Banjarmasin Jalan Brigjend Hasan Basry No, R. H., & Tangi Banjarmasin, K. (2012). 57 ANALISIS EFISIENSI ANGGARAN BELANJA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KAPUAS. In *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 13, Issue 1). www.bpkp.go.id/

Yudithia Dian Putra. (2015). Dosen Indonesia V Dosen Swedia : Pengembangan Dosen Untuk. *Eksekutif*, 12(2), 381–389.